

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Struktur Modal**

###### **2.1.1.1 Teori Struktur Modal**

Struktur modal menjadi masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan berpengaruh langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Struktur modal menunjukkan seberapa besar tingkat penggunaan hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Menurut (Riyanto : 2001), “struktur modal yaitu perbandingan hutang dengan modal sendiri”.

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan dalam menentukan sumber dana yang berasal dari dana eksternal perusahaan atau hutang untuk membiaya operasional perusahaan. (Dwi Kartini, 2019).

Sedangkan Menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2010:178), mengatakan bahwa struktur modal adalah sebagai berikut:

Proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Menurut As Fan Ikhsan (2010:240), mengatakan “Struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri”.

Berdasarkan pengertian struktur modal menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan.

#### **2.1.1.2 Teori Debt to Equity Ratio**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio Struktur Modal dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Kasmir (2015:157), mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor dengan pemilik perusahaan). Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Sementara pengertian *Debt to Equity Ratio* menurut Darsono dan Ashari (2010:54- 55) yaitu sebagai berikut :

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

Semakin tingginya jumlah hutang yang digunakan untuk membeli aset akan menyebabkan semakin tingginya bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga akan menjadi permasalahan pada semakin rendahnya jumlah profit yang mampu diperoleh (Brigham dan Houston, 2010:189).

Berdasarkan uraian diatas maka *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut.

### 2.1.1.3 Indikator Debt to Equity Ratio

Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam menandai modal perusahaan. *Shareholders' equity* diperoleh dari total aset dikurangi total utang, sehingga *shareholders' equity* disebut juga dengan total modal.

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Harahap (2007), maka indikator untuk mengukur perbandingan ini adalah:

$$DER \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

## **2.1.2 Ukuran Perusahaan**

### **2.1.2.1 Teori Ukuran Perusahaan**

Menurut Hartono (2008:14), “Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset / besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset”.

Menurut Bambang Sudarsono dan Bambang Sudiyatno (2016), “Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan berbagai cara, antara lain: total aset, penjualan, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar”.

Menurut Brigham & Houston (2010:4), “Ukuran Perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”.

Menurut Purnamasari (2015), “Besar kecilnya perusahaan dapat mencerminkan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola sumber daya yang dimiliki dengan semaksimal mungkin”.

Berdasarkan uraian diatas maka Ukuran Perusahaan menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan adalah nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

### 2.1.2.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

Kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. 1**  
**Kriteria Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets ( Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta-500 Juta	>300 juta-2.5 M
Usaha Menengah	>10 juta-10 M	2.5 M-50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

(Sumber : Undang- undang No. 20 Tahun 2008)

### 2.1.2.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Werner R. Murhadi (2013), “*Firm Size* diukur dengan mentrasformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural”. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{total aset})$$

### **2.1.3 Pertumbuhan Penjualan**

#### **2.1.3.1 Teori Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Swastha dan Handoko (2011:98), “Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan”.

Menurut Rudianto (2009:56), “pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun kedepan yang berdasarkan pada data volume penjualan historis”.

Menurut skema *Du Pont system*, “pertumbuhan penjualan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan karena dengan adanya pertumbuhan penjualan akan meningkatkan perputaran aset yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan juga”.

Berdasarkan uraian diatas maka pertumbuhan penjualan menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan adalah *persentase* kenaikan penurunan penjualan dari tahun ke tahun. Dimensi yang digunakan adalah pertumbuhan penjualan sebelumnya dan pertumbuhan penjualan sekarang.

#### **2.1.3.2 Indikator Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Weston dan Brigham dalam Farhana, dkk (2016 :5) “Pertumbuhan penjualan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh”. Untuk mengukur pertumbuhan penjualan dihitung dengan penjualan sekarang dikurangi penjualan sebelumnya dibagi penjualan sebelumnya dikali

seratus persen. Apabila persentase perbandingannya semakin besar, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan semakin baik atau lebih baik dari periode sebelumnya.

Rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan menurut Horne dan Wachowicz (2005:222) adalah sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth (SG)} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } (t - 1)}{\text{Sales } (t - 1)} \times 100\%$$

Dimana :

Sales t = penjualan tahun ini

Sales t-1 = penjualan tahun lalu

## 2.1.4 Profitabilitas

### 2.1.4.1 Teori Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:196), mengatakan bahwa Profitabilitas adalah sebagai berikut:

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan.

Menurut Hery (2016:192), “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

Menurut Harahap (2015:304), menjelaskan Profitabilitas adalah sebagai berikut:

Rasio Rentabilitas atau juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah cabang, jumlah cabang, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas maka Profitabilitas dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

#### **2.1.4.2 Teori Return On Asset**

Kinerja bisnis adalah pencapaian dari perusahaan secara keseluruhan sebagai hasil dari upaya baru dan lebih baik dilakukan untuk mendapatkan laba dan pertumbuhan (Shiratina, Kartini, Mulyana, Helmi dan Suryana, 2019).

Menurut Sawir (200 5: 18), “*Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan”. Semakin besar *Return On Assests* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

*Return On Assets* diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva.

Menurut L.Thian Hin (2008:69) menjelaskan bahwa “rasio ini menunjukkan seberapa besar asset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba”. Semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:372), “*Return On Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba”.

Profitabilitas diukur dengan return on asset (ROA) untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan ROA, dapat dinilai efisiensi perusahaan menggunakan aset dalam aktivitas operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Pengembalian aset (ROA) diperoleh dari laba bersih sebelum pajak dibagi total aset. (Setyawati, I. R. M. A., Kartini, D., Rachman, S., & Febrian, E, 2015).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* merupakan suatu alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aktiva perusahaan.

### 2.1.4.3 Indikator Return On Asset

Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator *Return On Assets* sebagai alat ukur profitabilitas, dengan rasio *Return On Assets* kita dapat mengetahui apakah perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Menurut Horne dan Marchowics (2005), *Return On Assets* dapat di ukur menggunakan rumus :

$$ROA \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung mengenai konsep pemikiran hasil penelitian terdahulu maka akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama tetapi karena objek dan periode waktu yang digunakan berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi.yaitu sebagai berikut:

1. Dedy Samsul Arifin, et al (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Dedy Samsul Arifin, et al pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh *Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan* dan *Pertumbuhan Penjualan* terhadap *Profitabilitas* (Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah *Current Ratio, Debt to Equity*

*Ratio*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan sebagai variable X dan *Return On Assets* sebagai variable Y. Sektor unit yang diteliti pada penelitian ini pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Alat analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian pada penelitian ini adalah variable likuiditas mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, leverage mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan variable ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. M.Thoyib Firmansyah, et al (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh M.Thoyib, Firmansyah, et al pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* sebagai variable X dan *Return On Assets* sebagai variable Y. sektor unit yang diteliti pada penelitian ini Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Alat analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian pada penelitian ini adalah variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*, *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*

dan *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *property* dan *real estate*.

### 3. Afriyanti Hasanah dan Didit Enggariyanto (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti Hasanah dan Didit Enggariyanto pada tahun 2018 dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, *Growth*, *Firm Size* sebagai variable X dan *Return On Assets* sebagai variable Y. Sektor unit yang diteliti pada penelitian ini Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Alat analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian pada penelitian ini adalah *Current Ratio* tidak berpengaruh dengan arah positif terhadap *Return On Assets*, *Total Assets Turnover* berpengaruh dengan arah positif terhadap *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dengan arah negatif terhadap *Return On Assets*, *Debt Ratio* berpengaruh dengan arah positif terhadap *Return On Assets*, *Net Profit Margin* berpengaruh dengan arah positif terhadap *Return On Assets*, ukuran perusahaan berpengaruh dengan arah negatif terhadap *Return On Assets*.

4. Miswanto, et al (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Miswanto, et al pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah *Working Capital Turnover*, *Growth*, *Firm Size* sebagai variable X dan *Return on Assets* sebagai variable Y. sektor unit yang diteliti pada penelitian ini Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Alat analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian pada penelitian ini adalah Efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

5. Dian Pramesti, et al (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Pramesti, et al pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, *Aktivitas*, dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Tottal Asset Turnover*, *Firm Size* sebagai variable X dan *Return on Assets* sebagai variable Y. sektor unit yang diteliti pada penelitian Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Alat analisa yang digunakan

adalah regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian pada penelitian ini adalah *Current ratio* secara parsial tidak berpengaruh dengan arah positif terhadap profitabilitas *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*, *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas *Return On Assets*, *Firm Size* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

#### 6. I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food And Beverage* BEI. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah Pertumbuhan Penjualan, *Ln Size*, *Debt to Equity Ratio* sebagai variable X dan *Return on Assets* sebagai variable Y. sektor unit yang diteliti pada penelitian Perusahaan *Food And Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Alat analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian pada penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan secara parsial menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

7. Putri Wulandari dan Robinhot Gultom (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Wulandari dan Robinhot Gultom pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Working Capital Turnover*, Pertumbuhan Penjualan variable X dan *Return on Assets* sebagai variable Y. sektor unit yang diteliti pada penelitian Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Alat analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian pada penelitian ini adalah *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap *Return On Assets*, *Working Capital Turnover* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*, pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap *Return On Assets*.

8. Sannia Okta Wiranti Ningrum dan Nur Fadrijh Asyik (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Sannia Okta Wiranti Ningrum dan Nur Fadrijh Asyik pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh Pengungkapan Corporate Social, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Debt to Equity Ratio* dan ukuran perusahaan sebagai variable X dan *Return On Assets* sebagai variable Y. Sektor unit yang diteliti pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Alat analisa yang digunakan

adalah regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian pada penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara parsial tidak memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap profitabilitas, *leverage* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas, Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### 9. Anggraeni Eka Pratiwi dan Lilis Ardini (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni Eka Pratiwi dan Lilis Ardini tahun 2019 dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah *Working Capital*, *Firm Size*, *Leverage* dan *Receivable Account Turnover* sebagai variable X dan Return on Asset sebagai variable Y. sektor unit yang diteliti pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Alat analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian pada penelitian ini adalah Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas, *leverage* secara parsial pengaruh negatif terhadap profitabilitas, perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

10. Astrina Putri Silaban dan Desi Anita (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Astrina Putri Silaban dan Desi Anita pada tahun 2019 dengan judul *Analysis Of Effect Of Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, Company Size, And Corporate Age On ROA (Return On Assets) In Food And Beverages Companies Listed On Indonesia Stock Exchange For 2014-2017 Period*. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah *Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, Firm size* dan *Company age* sebagai variable X dan Return on Asset sebagai variable Y. sektor unit yang diteliti pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Alat analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian pada penelitian ini adalah *Working Capital Turnover* secara parsial tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap Return on Asset, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*, ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap *Return on Asset* dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*.

11. Vemy Mustikawati, et al (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Vemy Mustikawati, et al pada tahun 2016 dengan judul *Analisis Of Factors Which Affecting The Return On Assets In Fishing Industry Which Producing Raw Materials Listed In Indonesia Stock Exchange*. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah *Current Ratio, Net Profit Margin, Firm Size* sebagai variable X dan *Return On Assets* sebagai variable Y. sektor unit yang diteliti pada Perusahaan penghasil bahan baku sektor

periklanan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Alat analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian pada penelitian ini adalah *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan dengan *Return On Assets*, *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*, *Firm Size* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*.

#### 12. Enekwe Chinedu Innocent, et al (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Enekwe Chinedu Innocent, et al pada tahun 2014 dengan judul Analisis Of Factors Which Affecting The Return On Assets In Fishing Industry Which Producing Raw Materials Listed In Indonesia Stock Exchange. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah Financial performance, Financial leverage, Pharmaceutical industry, Descriptive research, Multiple regressions, Debt ratio, Debt-equity ratio, Interest coverage ratio sebagai variable X dan Return on Asset sebagai variable Y. sektor unit yang diteliti pada Perusahaan Perusahaan farmasi Nigeria selama dua belas (12) tahun 2001 - 2012. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Alat analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian pada penelitian ini adalah Rasio utang (DR) memiliki hubungan negatif dengan Return on Aset, DER memiliki hubungan negatif dengan Return on Aset, Rasio cakupan bunga (ICR) dari leverage keuangan perusahaan farmasi yang dikutip menunjukkan hubungan positif dengan Return on Aset, tidak ada pengaruh yang signifikan dari interest coverage ratio (ICR) terhadap Return on Aset.

13. Firas Naim Dahmash, et al (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Firas Naim Dahmash, et al pada tahun 2015 dengan judul *Size Effect on Company Profitability: Evidence from Jordan*. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah company size sebagai variable X dan *Return On Assets* sebagai variable Y. sektor unit yang diteliti pada publik Yordania yang terdaftar di *Amman Security Exchange* selama periode antara 2005 hingga 2011. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Alat analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian pada penelitan ini adalah Ukuran Perusahaan, memiliki pengaruh positif pada profitabilitas.

14. Ni Made Vironika Sari dan I G.A.N. Budiasih (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Vironika Sari dan I G.A.N. Budiasih pada tahun 2014 dengan judul pengaruh *Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Trunover dan Assets Trunover* Pada Profitabilitas. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah *assets turnover, debt to equity ratio, firm size, inventory turnover* sebagai variable X dan Return on Asset sebagai variable Y. sektor unit yang diteliti pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Alat analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian pada penelitan ini adalah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, *Firm Size* tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap Profitabilitas, *Inventory Turnover* tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap Profitabilitas, *Asset Turnover* tidak berpengaruh dengan arah negative terhadap

Profitabilitas.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
1,	<p>Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)</p> <p>Oleh :</p> <p><b>Dedy Samsul Arifin, et al (2019)</b></p>	<p>Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>leverage</i> memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin tinggi penggunaan utang akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Keadaan ini mengharuskan pihak manajemen perusahaan perlu meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam menggunakan hutang untuk menghasilkan keuntungan.</li> <li>• ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar ukuran perusahaan maka, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba dalam perusahaan akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya. Karena perusahaan dengan aset yang besar maka penggunaan sumber daya yang ada bisa digunakan secara maksimal dan efisien untuk memperoleh keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan aset yang kecil tentu akan menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang relatif kecil.</li> <li>• pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. maka semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan yang ada di perusahaan maka semakin meningkatkan kemampuan</li> </ul>	<p>Independen variabel : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan</p> <p>Dependen variable : Profitabilitas</p>	<p>Unit perusahaan :</p> <p>Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)</p>

			perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba dalam perusahaan, begitupun sebaliknya.		
2.	<p>Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Oleh :</p> <p><b>M.Thoyib, Firmansyah, Darul Amri, Riza Wahyudi, Melin M.A. (2018)</b></p>	<p>Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda</p>	<p><i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> pada perusahaan ariable dan real estate yang terdaftar BEI. Karena perusahaan properti dan <i>real estate</i> mempunyai jumlah utang lebih kecil dari jumlah ekuitasnya. Hal ini dapat diartikan nilai <i>Debt to Equity Ratio</i> yang cukup rendah menunjukkan total hutang semakin kecil dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga semakin besar pendapatan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya terhadap pihak luar perusahaan dan menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.</p>	<p>Independen variable : Struktur Modal</p> <p>Dependen variable : Profitabilitas</p>	<p>Unit penelitian : Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.</p>
3.	<p>Aanalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Oleh :</p> <p><b>Afriyanti Hasanah &amp; Didit Enggariyanto (2018)</b></p>	<p>Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap return on assets, karena <i>Debt to Equity Ratio</i> menunjukkan bahwa perubahan hutang perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih optimal. Menurunnya nilai <i>Debt to Equity Ratio</i> disebabkan oleh perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya menggunakan sumber dana dari internal.</li> <li>• Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Retun On Assets</i>. Perusahaan manufaktur yang memiliki sumber pendanaan yang besar sehingga dapat</li> </ul>	<p>Independen variable : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan</p> <p>Dependen variable : Profitabilitas</p>	<p>Unit perisahaan : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.</p>

			<p>melakukan investasi baik untuk aktiva maupun untuk memenuhi permintaan produk sehingga semakin meluaskan pangsa pasar. Luasnya pangsa pasar akan meningkatkan penjualan dan keuntungan perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap <i>Retun On Assets</i>. Naiknya tingkat pertumbuhan penjualan akan diikuti dengan kenaikan <i>Retun On Assets</i>. Pertumbuhan penjualan yang positif mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga penjualan tahun berikutnya akan lebih tinggi dari tahun sebelumnya.</li> </ul>		
4.	<p>Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan</p> <p>Oleh :</p> <p><b>Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, Shofia Suparti (2017)</b></p>	<p>Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Karena perusahaan besar akan mempunyai kapasitas untuk mengambil kredit dalam jumlah yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar juga mempunyai akses yang lebih ke pasar modal dan perbankan dibanding perusahaan kecil. Dengan kata lain, perusahaan besar mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan labanya</li> <li>• Tidak pengaruh signifikan antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. Ini berarti jika pertumbuhan penjualan semakin meningkat, maka profitabilitas perusahaan menurun dan</li> </ul>	<p>Independen variable : Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan</p> <p>Dependen variable : Profitabilitas</p>	<p>Unit penelitian : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014</p>

			hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat memengaruhi profitabilitas, karena pertumbuhan penjualan disertai dengan peningkatan biaya dan penambahan aktiva yang lebih besar, sehingga peningkatan profitabilitas yang diharapkan tidak tercapai.		
5.	<p>Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Oleh :</p> <p><b>Dian Pramesti1 , Anita Wijayanti , Siti Nurlaela3 (2016)</b></p>	<p>Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Debt to equity ratio (DER) secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Return On Asset (ROA)). Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika Debt To Equity Ratio semakin tinggi, maka semakin besar kepercayaan dari pihak luar untuk memperoleh pendanaan. Hal ini sangat memungkinkan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan</li> <li>• Firm Size secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas Return On Asset . Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan keuntungan (profit) perusahaan.</li> </ul>	<p>Independen variable : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan</p> <p>Dependen variable : Profitabilitas</p>	<p>Unit penelitian : Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014</p>
6.	<p>Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage BEI</p> <p>Oleh :</p> <p><b>I Ketut Alit Sukadana, Nyoman Triaryati (2018)</b></p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat <i>leverage</i> yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi dimana ditandai dengan adanya biaya hutang yang lebih besar. Hutang yang besar ini menyebabkan profitabilitas perusahaan</li> </ul>	<p>Independen variable : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan</p> <p>Dependen variable : Profitabilitas</p>	<p>Unit penelitian : Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016</p>

			<p>yang bersangkutan rendah karena perhatian perusahaan dialihkan dari peningkatan produktivitas menjadi kebutuhan untuk menghasilkan arus kas untuk melunasi hutang mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan karena peningkatan penjualan pada perusahaan <i>food and beverage</i> periode 2012-2016 disertai peningkatan biaya yang lebih besar sehingga profit yang diharapkan tidak tercapai, disamping faktor. ukuran perusahaan juga tidak dapat dijadikan salah satu tolak ukur untuk menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Karena perusahaan yang berukuran besar belum tentu mampu menghasilkan laba yang besar daripada perusahaan yang berukuran kecil.</li> <li>• Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya profit kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan.</li> </ul>		
7.	<p>Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017</p> <p>Oleh :</p> <p><b>Putri Wulandari, Robinhot Gultom (2018)</b></p>	<p>Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda</p>	<p>Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap Return On Asset karena pertumbuhan penjualan juga disertai dengan adanya penambahan aktiva yang besar dan peningkatan biaya seperti biaya bahan baku, biaya gaji, serta biaya pemasaran dan iklan sehingga peningkatan profitabilitas tidak tercapai karena pertumbuhan penjualan tidak mampu</p>	<p>Independen variable : Pertumbuhan Penjualan</p> <p>Dependen variable : Profitabilitas</p>	<p>Unit penelitian : Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017</p>

			menutupi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.		
8.	<p>Pengaruh Pengungkapan Corporate Social, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas.</p> <p>Oleh :</p> <p><b>Sannia Okta Wiranti Ningrum, Nur Fadrijh Asyik</b></p>	<p>Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Arah negatif menunjukkan bahwa semakin besar tingkat <i>leverage</i> semakin besar biaya yang ditanggung perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan mengakibatkan profitabilitas menurun. Hal tersebut dapat terjadi ketika perusahaan mengalami tekanan financial yang tinggi karena biaya bunga yang ditanggung perusahaan cukup besar dan menimbulkan resiko kebangkrutan di masa mendatang.</li> <li>• Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Arah positif menunjukkan semakin besar total asset mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi dengan baik karena dapat meningkatkan kapasitas produksi untuk memperoleh laba yang maksimal. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan mudah untuk memperoleh informasi menuju pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang total assetnya kecil. Bagi investor, total asset yang besar dapat digunakan dalam pengambilakeputusan untuk menanamkan modalnya. Karena perusahaan yang memiliki total asset besar relatif stabil dalam menghasilkan laba yang besar dan pembagian deviden juga</li> </ul>	<p>Independen variable : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan</p> <p>Dependen variable : Profitabilitas</p>	<p>Unit penelitian : Perusahaan basic industry and chemicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016</p>

			cukup besar.		
9.	<p>Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas.</p> <p>Oleh :</p> <p><b>Anggraeni Eka Pratiwi, Lilis Ardini (2019)</b></p>	<p>Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda</p>	<p>Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Profitabilitas, sebagian perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar cenderung lebih dipercaya oleh investor daripada perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena total aset yang besar dapat digunakan untuk memenuhi operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jika perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan aktiva dengan baik maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitasnya. Sehingga dari peningkatan tersebut merupakan sinyal baik untuk para investor dalam penanaman modal.</p>	<p>Independen variable : Ukuran Perusahaan</p> <p>Dependen variable : Profitabilitas</p>	<p>Unit penelitian : Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2013-2017</p>
10.	<p>Analysis Of Effect Of Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, Company Size, And Corporate Age On ROA (Return On Assets) In Food And Beverages Companies Listed On Indonesia Stocl Exchange For 2014-2017 Period.</p> <p>Oleh ;</p> <p><b>Astrina Putri Silaban, Desi Anita (2019)</b></p>	<p>Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return on Assets</i>, dikarenakan oleh faktor seperti perusahaan dalam kegiatan operasinya menggunakan hutangnya untuk mendanai aktiva lancar sehingga tidak mempengaruhi efektivitas perusahaan dalam mendapatkan laba. Semakin tinggi <i>Debt to Equity Ratio</i> menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar.</li> <li>• Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Return on Assets</i>, karena semakin besar ukuran perusahaan, maka biaya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya ikut meningkat dan hal ini tentu dapat mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aktivitas operasi perusahaan yang</li> </ul>	<p>Independen variable : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan</p> <p>Dependen variable : Profitabilitas</p>	<p>Unit penelitian : Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017</p>

			berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.		
11.	<p>Analisis Of Factors Which Affecting The Return On Assets In Fishing Industry Which Producing Raw Materials Listed In Indonesia Stock Exchange.</p> <p>Oleh :</p> <p><b>Vemy Mustikawati, Agus Tjahjono, Wahyu Handayani (2016)</b></p>	Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda	<i>Firm Size</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> . Hal ini karena besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak terlalu berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan didapatkan perusahaan tersebut karena ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa suatu perusahaan akan menggunakan asset yang dimilikinya secara baik dan maksimal.	<p>Independen variable : Ukuran Perusahaan</p> <p>Dependen variable : Profitabilitas</p>	<p>Unit penelitian :</p> <p>Perusahaan penghasil bahan baku sektor perikanan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014</p>
12.	<p>The Effect of Financial Leverage on Financial Performance: Evidence of Quoted Pharmaceutical Companies in Nigeria.</p> <p>Oleh :</p> <p><b>Enekwe Chinedu Innocent, Agu Charles Ikechukwu, and Eziedo Kenneth Nnagbogu (2014)</b></p>	Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda	Rasio utang-ekuitas <i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki hubungan negatif dengan <i>Return On Assets</i> dari perusahaan farmasi yang dikutip di Nigeria.	<p>Independen variable : Struktur Modal</p> <p>Dependen variable : Profitabilitas</p>	<p>Unit penelitian :</p> <p>Perusahaan farmasi Nigeria selama dua belas (12) tahun (2001 - 2012)</p>
13.	<p>Size Effect on Company Profitability: Evidence from Jordan</p> <p>Oleh ;</p> <p><b>Firas Naim Dahmash (2015)</b></p>	Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda	Ukuran perusahaan, memiliki pengaruh positif pada profitabilitas untuk perusahaan-perusahaan yang diuji. Bahwa pertumbuhan laba untuk perusahaan kecil dapat digunakan untuk membuat perubahan besar selama waktu seperti meningkatkan operasinya, mengembangkan produknya dan membuat produk baru, meningkatkan kemampuannya untuk diversifikasi, meningkatkan daya saingnya, meningkatkan pangsa pasarnya, dan semua perubahan itu tentu saja membutuhkan lebih banyak ukuran bagi perusahaan.	<p>Independen variable : Ukuran Perusahaan</p> <p>Dependen variable : Profitabilitas</p>	<p>Unit penelitian :</p> <p>Perusahaan publik Yordania yang terdaftar di Amman Security Exchange selama periode antara 2005 hingga 2011</p>

14.	<p>engaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover Pada Profitabilitas.</p> <p>Oleh :</p> <p><b>Ni Made Vironika Sari, I G.A.N. Budiasih (2014)</b></p>	<p>Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh negatif terhadap Profitabilitas di Perusahaan <i>Wholesale and Retail Trade</i> menunjukkan bahwa apabila <i>Debt to Equity Ratio</i> meningkat, maka Profitabilitas akan mengalami penurunan atau sebaliknya. Hal ini diduga disebabkan karena apabila rasio utang meninggi, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan.</li> <li>• <i>Firm Size</i> berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hal ini disebabkan apabila semakin besar <i>firm size</i>, maka perusahaan akan membutuhkan banyak biaya untuk menjalankan aktivitas operasionalnya, sehingga hal ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan.</li> </ul>	<p>Independen variabel : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan</p> <p>Dependen variable : <b>Profitabilitas</b></p>	<p>Unit penelitian : Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.</p>
-----	---	--	---	---	---

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Struktur Modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin besar biaya yang ditanggung perusahaan dimana ditandai dengan adanya biaya hutang yang lebih besar. Hutang yang besar ini menyebabkan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan rendah karena perhatian perusahaan dialihkan dari peningkatan produktivitas menjadi kebutuhan untuk memenuhi kewajibannya.

Ukuran Perusahaan merupakan tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan total asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar Ukuran Perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba dalam perusahaan akan semakin meningkat karena perusahaan dengan aset yang besar maka penggunaan sumber daya yang ada bisa digunakan secara maksimal dan efisien untuk memperoleh keuntungan usaha yang maksimal.

Pertumbuhan Penjualan merupakan pertumbuhan yang mengukur *persentase* kenaikan atau penurunan penjualan dari tahun ke tahun. Semakin naik angka pertumbuhan penjualan maka akan meningkatkan profitabilitas karena dengan pertumbuhan penjualan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga penjualan tahun berikutnya juga akan lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

### **2.2.1 Kontribusi Struktur Modal Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian Struktur modal yang dilakukan oleh Dedy Samsul Arifin, et al (2019), menemukan hasil bahwa Struktur Modal Struktur Modal (*leverage*) memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin tinggi penggunaan utang akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Keadaan ini mengharuskan pihak manajemen perusahaan perlu meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam menggunakan hutang untuk menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian berbeda tentang struktur modal yang dikemukakan oleh M.Thoyib, et al (2018), *Debt to Equity Ratio* secara parsial

memiliki hubungan positif terhadap *Return on Assets*. Hal ini dapat diartikan nilai *Debt to Equity Ratio* yang cukup rendah menunjukkan total hutang semakin kecil dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga semakin besar pendapatan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya terhadap pihak luar perusahaan dan menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

### **2.2.2 Kontribusi Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian Ukuran Perusahaan yang dilakukan oleh Dedy Samsul Arifin, et al (2019), Ukuran Perusahaan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar ukuran perusahaan maka, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba dalam perusahaan akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya. Karena perusahaan dengan aset yang besar maka penggunaan sumber daya yang ada bisa digunakan secara maksimal dan efisien untuk memperoleh keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan aset yang kecil tentu akan menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang relatif kecil. Penelitian berbeda dikemukakan oleh Astrina Putri Silaban (2019), Ukuran Perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap Profitabilitas. Karena semakin besar ukuran perusahaan, maka biaya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya ikut meningkat dan hal ini tentu dapat mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aktivitas operasi perusahaan yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

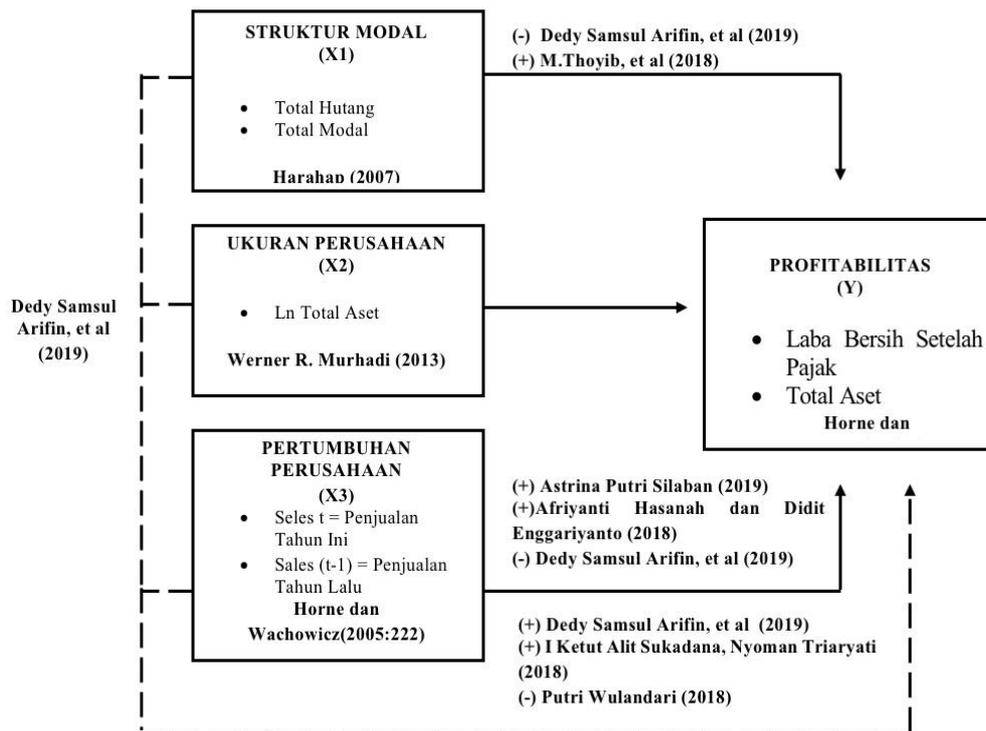
### **2.2.3 Kontribusi Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas**

Dari hasil Penelitian Pertumbuhan Penjualan yang dilakukan oleh Dedy Samsul Arifin, et al (2019), pertumbuhan penjualan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas. maka semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan yang ada di perusahaan maka semakin meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba dalam perusahaan, begitupun sebaliknya. Penelitian berbeda dikemukakan oleh Putri Wulandari (2018), Pertumbuhan Penjualan memiliki hubungan negatif terhadap Profitabilitas. Ini berarti jika Pertumbuhan penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Sehingga perusahaan dapat menentukan langkah yang akan diambil untuk mengantisipasi kemungkinan naik atau turunnya penjualan pada tahun yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga disertai dengan adanya penambahan aktiva yang besar dan peningkatan biaya seperti biaya bahan baku, biaya gaji, serta biaya pemasaran dan iklan sehingga peningkatan profitabilitas tidak tercapai karena pertumbuhan penjualan tidak mampu menutupi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

### **2.2.4 Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan berkontribusi terhadap Profitabilitas**

Hubungan antara Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan berkontribusi terhadap Profitabilitas didukung oleh penelitian Dedy Samsul Arifin, et al (2019) yang menyatakan pada penelitiannya bahwa terdapat

kontribusi secara simultan antara Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan berkontribusi terhadap Profitabilitas.



**Gambar 2. 1**  
**Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Nanang Martono (2014:67), “Hipotesis berasal dari kata hypo yang berarti di bawah dan thesa yang berarti kebenaran, sehingga dapat di definisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih diuji, atau rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka”.

Menurut Sugiyono (2014:64), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Sehingga dapat dimunculkan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 :Struktur Modal berkontribusi terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.

H2 : Ukuran Perusahaan berkontribusi terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.

H3 :Pertumbuhan Penjualan berkontribusi terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.

H4 : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan berkontribusi terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen di BEI periode 2015 s.d 2019.